

## DETERMINAN FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP KUALITAS AUDIT

**Komang Adi Kurniawan Saputra**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Warmadewa

[komagadikurniawan@gmail.com](mailto:komagadikurniawan@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh independensi, kompetensi, akuntabilitas dan *due professional care* auditor terhadap kualitas audit. Subyek penelitian ini adalah seluruh auditor yang masih aktif baik junior maupun senior. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *probability sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor di seluruh Kantor Akuntan Publik di Bali yang terdaftar di Direktori Kantor Akuntan Publik tahun 2018. Sedangkan untuk menjawab hipotesis penelitian menggunakan alat analisis regresi berganda. Berdasarkan dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan, akuntabilitas dan *due professional care* auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan independensi dan pengalaman tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

**Kata kunci:** independensi, akuntabilitas, *due professional care* dan kualitas audit.

### 1. PENDAHULUAN

Era global menuntut kebijakan penting untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan suatu entitas, termasuk meningkatkan kualitas audit dari Akuntan Publik untuk menjamin keterbukaan dan akurasi informasi keuangan perusahaan. Adapun pertanyaan dari masyarakat tentang kualitas audit yang dihasilkan oleh akuntan publik semakin besar setelah terjadi banyak skandal yang melibatkan akuntan publik baik diluar negeri maupun didalam negeri yang mengancam kredibilitas laporan keuangan. Ancaman ini selanjutnya mempengaruhi persepsi masyarakat, khususnya pemakai laporan keuangan atas kualitas audit. Kasus di Indonesia yang cukup menarik adalah kasus mengenai manipulasi data dalam laporan keuangan PT Kereta Api Indonesia tahun 2005, dalam kasus tersebut terdeteksi adanya kecurangan dalam penyajian laporan keuangan yang melibatkan Kantor Akuntan Publik

Mannan, Sofwan, Adnan dan Rekan. Terhitung sejak tanggal 6 juli 2007, Menteri Keuangan membekukan izin berlaku selama sepuluh bulan itu dituangkan melalui Keputusan Menkeu Nomor 500/KM.1/2007.

Dalam setiap memberikan jasa pelayanan audit, auditor dituntut untuk bersikap profesional. Karakteristik profesi akuntan publik dilihat dari independensi dan tanggung jawab profesional akuntan publik terhadap hasil pekerjaannya. Dalam standar auditing yang kedua mengatur sikap mental independensi auditor dalam menjalankan tugasnya. Independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Sehubungan dengan hal tersebut, maka auditor dituntut untuk mempertahankan kepercayaan yang telah mereka dapatkan dari klien yaitu dengan tetap menjaga akuntabilitasnya. Akuntabilitas auditor sangat ditentukan oleh kualitas laporan audit yang dibuatnya. Seorang auditor selain harus ahli di bidang auditing juga

harus punya kompetensi yang memadai sehingga ia mampu melaksanakan audit dan dapat mengumpulkan bukti kompeten dimana bukti yang kompeten digunakan auditor sebagai dasar dalam pemberian opini audit. Syarat diri dari seorang auditor yang tertuang dalam standar auditing yang ketiga yakni keahlian dan *due professional care*. *Due Professional Care* mengacu pada kemahiran profesional yang cermat dan seksama. Kemahiran profesional menuntut auditor untuk selalu berpikir kritis terhadap bukti audit yang ditemukannya. *Due professional care* merupakan hal penting yang harus diterapkan oleh para akuntan publik agar tercapainya kualitas audit yang memadai dalam pelaksanaan pekerjaan profesionalnya. Maka dari itu kualitas audit merupakan hal yang penting, karena dengan kualitas audit yang tinggi diharapkan dapat menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan.

Berdasarkan pada latar belakang yang telah di uraikan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: apakah independensi, kompetensi, akuntabilitas dan *due professional care* berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit dari auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Bali?

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Teori Agensi

Teori ini mengasumsikan kinerja yang efisien dan kinerja organisasi ditentukan oleh usaha dan pengaruh kondisi lingkungan. Teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan adanya konflik kepentingan antara manajemen selaku agen dengan pemilik selaku *principal*. Untuk mengurangi atau meminimalkan kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dan membuat laporan keuangan yang dibuat manajemen lebih dapat dipercaya (*reliabel*) diperlukan pengujian. Pengujian ini dilakukan oleh pihak yang independen, dalam hal ini

adalah auditor independen. Penelitian ini menggunakan teori keagenan untuk membantu auditor sebagai pihak ketiga untuk memahami konflik kepentingan yang muncul antara *principal* dan *agent*.

### 2.2 Independensi, Kompetensi, Akuntabilitas dan *Due Professional Care*

Kualitas audit bisa dilihat berdasarkan bagaimana auditor menemukan pelanggaran-pelanggaran yang ada pada laporan keuangan dan laporan yang sudah diaudit dapat diterima oleh klien dan para pemakai laporan keuangan. Independensi adalah hal penting yang harus dimiliki oleh auditor dimana harus dapat bersikap untuk tidak memihak salah satu pihak. Kompetensi kemampuan menjalankan pekerjaan sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan sesuai dengan tuntutan pekerjaan yang ditanganinya. Akuntabilitas adalah bentuk dorongan dan kewajiban untuk mempertanggungjawabkan pelaksanaan misi dalam mencapai tujuan. *Due professional care* adalah sikap cermat dari seorang auditor yang selalu berpikir kritis didalam melaksanakan dan mengevaluasi bukti audit. Pada penelitian yang dilakukan oleh Saripudin, dkk (2012) menyatakan bahwa secara simultan variabel independensi, pengalaman, akuntabilitas dan *due professional care* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

H1 : independensi, kompetensi, akuntabilitas dan *due professional care* berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit.

### 2.3 Independensi

Didalam SA Seksi 220.1: 02, 2011 mengharuskan auditor bersikap independen artinya tidak mudah dipengaruhi, karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Independensi auditor merupakan salah satu faktor yang penting untuk menghasilkan audit yang berkualitas. Hasil penelitian Saripudin, Netty dan Rahayu (2012)

menunjukkan bahwa independensi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit, bahwa semakin auditor terbebas dari pengawasan atau pengaruh yang tidak pantas dalam pemilihan teknik dan prosedur, maka kualitas audit akan semakin meningkat.

H2 : Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit

## 2.4 Kompetensi

Dalam standar umum pertama (SA seksi 210.1 dalam SPAP, 2011) menyebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan dan pengalaman. Hasil penelitian Saputra (2012) menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit hal ini merupakan harapan bahwa akuntan memiliki keinginan untuk menjaga standart idealisme profesi yang akan menggambarkan tingginya tingkat kompetensi profesionalnya.

H3: kompetensi yang diproksikan oleh pengalaman berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

H4 : kompetensi yang diproksikan oleh pengetahuan berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

## 2.5 Akuntabilitas

Akuntabilitas secara umum artinya permintaan pertanggungjawaban atas pemenuhan tanggung jawab yang diserahkan kepadanya. Hasil penelitian dari Elisha dan Icut (2010) secara parsial akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit. Jika seorang akuntan menyadari akan betapa besar perannya bagi masyarakat dan bagi profesinya, maka ia akan memiliki sebuah keyakinan bahwa dengan melakukan pekerjaan dengan sebaik-baiknya, maka ia akan memberikan kontribusi yang sangat besar bagi masyarakat dan profesinya tersebut. Akuntabilitas terdiri dari motivasi, pengabdian, profesi dan kewajiban sosial

yang memiliki hubungan positif dengan kualitas audit.

H5 : akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

## 2.6 *Due professional care*

Seorang auditor harus memiliki tingkat keterampilan yang umumnya dimiliki oleh auditor pada umumnya dan harus menggunakan keterampilan tersebut dengan kecermatan dan keseksamaan yang wajar. Hasil yang sama juga ditunjukkan dalam penelitian Agustin (2013) dimana *due professional care* berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit dimana auditor BPK-RI Perwakilan Provinsi Riau menerapkan kecermatan yang memadai dalam pekerjaannya dalam mencapai kualitas audit, diperlukan kecermatan dalam bidang tersebut sehingga menghasilkan kualitas yang baik. Dengan adanya kecermatan dan keseksamaan yang dilakukan oleh seorang auditor, maka diharapkan kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik, setiap pendapat yang diberikan oleh auditor dan penyajiannya diharapkan telah mengikuti pedoman yang tercantum dalam standar auditing.

H6 : *due professional care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

## 3. METODE PENELITIAN

### 3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik yang ada di Bali yang terdaftar di Directory Kantor Akuntan Publik yang dikeluarkan oleh IAPI pada tahun 2018. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *probability sampling* dengan teknik pemilihan sampel acak berdasarkan strata (*stratified random sampling*) dimana pemilihan sampel secara acak dapat dilakukan dengan terlebih dahulu mengklasifikasi suatu populasi ke dalam sub-sub populasi berdasarkan karakteristik tertentu dari elemen-elemen populasi

(Indriantoro dan Supomo, 1999: 122). Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 53 auditor atau responden.

### 3.2 Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang bersumber dari jawaban responden atas beberapa item pertanyaan tentang independensi, kompetensi, akuntabilitas, *due professional care* dan kualitas audit. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan cara dokumentasi dimana data yang diperoleh berupa nama-nama KAP di Bali. Selain itu, dilakukan dengan cara memberikan daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawab untuk memperoleh pengumpulan data efisiensi waktu serta sebagai petunjuk pengaruh variabel yang diteliti dan memberi tanda centang. Dalam penelitian ini, kuesioner langsung diantarkan ke lokasi penelitian dan diberikan kepada responden. Hasil jawaban kemudian diukur dengan menggunakan skala likert.

### 3.3 Teknik Analisis Data

Data-data yang akan digunakan dalam penelitian ini terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Suatu instrumen dikatakan valid apabila koefisien korelasi *product moment* melebihi 0,3 (Azwar, Soegiyono dalam Siregar, 2013: 77). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* > 0,70 (Gozali, 2013: 47). Sebelum model regresi digunakan, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

## 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Deskripsi Data

#### a. Responden Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada

kantor akuntan publik di Bali yang terdaftar dalam Direktori Kantor Akuntan Publik tahun 2013. Sampel yang dipilih adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Bali dengan level auditor yakni auditor senior dan junior. Auditor yang dipilih sebagai responden adalah auditor yang masih tetap dan masih aktif dengan status bekerja lebih dari satu tahun, baik sebagai auditor junior maupun auditor senior.

Kuesioner didistribusikan dengan mengantar langsung kuesioner tersebut ke lokasi tujuan dengan jumlah kuesioner disebar sebanyak 70. Kantor Akuntan Publik yang terdaftar adalah sebanyak delapan Kantor Akuntan Publik, namun yang menerima kuesioner hanya enam Kantor Akuntan Publik, sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak enam Kantor Akuntan Publik. Sehingga dari total 70 kuesioner yang disebarkan hanya ada 53 kuesioner yang kembali dan layak diteliti. Penyebaran kuesioner dimulai dari tanggal 26 November 2013 dan terakhir kuesioner yang dikembalikan pada tanggal 10 Desember 2013. Deskripsi mengenai penyebaran dan pengembalian kuisisioner penelitian.

Data dalam penelitian ini didapat melalui survei lapangan dengan menyebarkan daftar pertanyaan (kuesioner) kepada responden penelitian. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan cara mendatangi secara langsung responden ke masing-masing Kantor Akuntan Publik yang menjadi lokasi penelitian. Penelitian ini menyebarkan kuesioner sebanyak 53 eksemplar. Dari 53 kuesioner yang disebarkan, tingkat pengembalian (*response rate*) sebesar 75,71 persen dan tingkat pengembalian yang dapat dianalisis (*useable response rate*) sebesar 75,71 persen.

Karakteristik responden penelitian merupakan profil dari 53 responden yang berpartisipasi dalam pengisian kuesioner penelitian ini. Bila dilihat dari jenis

kelamin, jabatan, pengalaman kerja dengan kategori 1 tahun hingga lebih dari 3 tahun, tingkat pendidikan dari jenjang D3 hingga S3, keahlian khusus dan berapa kali ikut didalam sebuah tim audit. Bila dilihat dari

jenis kelamin, jabatan, pengalaman kerja dengan kategori 1 tahun hingga lebih dari 3 tahun, tingkat pendidikan dari jenjang D3 hingga S3, keahlian khusus dan berapa kali ikut didalam sebuah tim audit.

**Tabel 1. Tingkat Penyebaran Dan Pengembalian Kuesioner**

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Kuesioner Disebar (eksemplar)	Kuesioner Kembali (eksemplar)
1	KAP I Wayan Ramantha	8	8
2	KAP Drs. Ida Bagus Djagera	1	0
3	KAP Johan Malonda Mustika & Rekan	17	17
4	KAP K. Gunarsa	3	3
5	KAP Drs. Ketut Budiarta, Msi	5	5
6	KAP Rama Wendra (CAB)	6	6
7	KAP DRS. Sri Marmo Djogosarkoro & Rekan	16	0
8	KAP Drs. Wayan Sunasdyana	14	14
Total		70	53

**b. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif atau deskripsi data dalam penelitian ini disajikan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel-variabel penelitian, antara lain *mean* dan standar deviasi. Pengukuran rata-rata (*mean*) merupakan cara yang paling umum digunakan untuk mengukur nilai sentral dari suatu distribusi data. Sedangkan standar deviasi merupakan perbedaan nilai data yang diteliti dengan nilai rata-ratanya.

**Tabel 2. Statistik Deskriptif**

	Mean	Std. Deviation	N
Y	46.3396	4.87909	53
X1	35.1509	4.04016	53
X2	20.7547	2.78668	53
X3	20.4528	2.46175	53
X4	31.6038	3.16434	53
X5	25.0000	3.16228	53

Berdasarkan hasil statistik deskriptif menunjukkan rata-rata dan standar deviasi dengan N adalah banyaknya kasus yang diolah yakni 53 kasus. Rata-rata variabel Y (kualitas audit) 46,3396 dengan standar deviasi 4,87909. Rata-rata untuk variabel

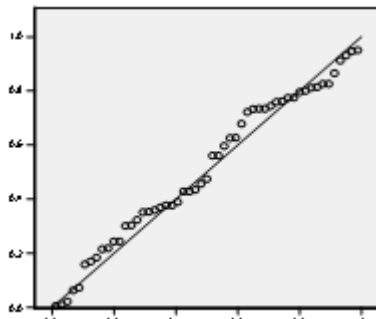
X yaitu independensi, pengalaman, pengetahuan, akuntabilitas dan due professional care masing-masing yaitu: 35,1509, 20,7547, 20,4528, 31,6038, 25,0000 dengan standar deviasi masing-masingnya yaitu: 4,04016, 2,78668, 2,46175, 3,16434, 3,16228.

**4.2 Analisis Data Uji Asumsi Klasik**

**1. Uji Normalitas**

Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat *Normal Probability Plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali,

2013). Dalam penelitian ini grafik normal p-p plot menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.



**Gambar 1. Uji Normalitas**

## 2. Uji Multikolinieritas

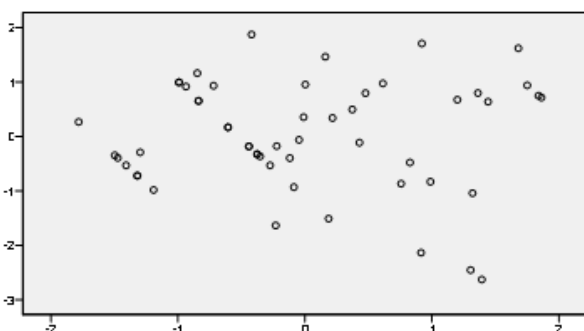
Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolinieritas dapat juga dilihat dari nilai tolerance dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai Tolerance  $\leq 0.10$  atau sama dengan nilai VIF  $\geq 10$  (Ghozali, 2013: 105). Setiap analisa harus menentukan tingkat kolinearitas yang masih dapat ditolerir.

**Tabel 3. Uji Multikolinieritas**

Variabel Bebas	Tolerance	VIF	Keterangan
X1	0,596	1,678	<i>Non Multikolinieritas</i>
X2	0,849	1,178	<i>Non Multikolinieritas</i>
X3	0,381	2,622	<i>Non Multikolinieritas</i>
X4	0,347	2,881	<i>Non Multikolinieritas</i>
X5	0,264	3,782	<i>Non Multikolinieritas</i>

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2013). Dasar analisis untuk uji heteroskedastisitas yakni jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



**Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan pada grafik scatterplot menunjukkan bahwa terlihat titik-titik yang menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model persamaan regresi, sehingga model regresi layak digunakan.

### a. Analisis Regresi Linier Berganda

Uji hipotesis melalui analisis regresi linier berganda (*multiple regression*) adalah untuk mencari pengaruh independensi, kompetensi, akuntabilitas, dan *due professional care* auditor terhadap kualitas audit.

**Hasil Regresi Linier Berganda**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1					
(Constant)	4.997	4.764		1.049	.300
X1	.050	.097	.042	.522	.604
X2	-.043	.117	.025	-.367	.715
X3	.680	.198	.343	3.430	.001
X4	.391	.162	.254	2.422	.019
X5	.567	.185	.368	3.061	.004

a. Dependent Variabel: Y

Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,042X_1 - 0,025X_2 + 0,343X_3 + 0,254X_4 + 0,368X_5$$

Berdasarkan berbagai parameter dalam persamaan regresi mengenai pengaruh independensi, pengalaman, pengetahuan, akuntabilitas, *due professional care* auditor menjelaskan atau memprediksi kualitas audit, maka dapat diberikan interpretasi sebagai berikut:

1. Koefisien regresi X1

Koefisien regresi untuk variabel X1 (independensi) diperoleh arah nilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi independensi auditor yang dipertahankan maka akan meningkatkan kualitas audit dalam melaksanakan pemeriksaan terhadap laporan keuangan.

2. Koefisien regresi X2

Koefisien regresi untuk variabel X2 (pengalaman) diperoleh arah yang negatif. Hal ini menunjukkan bahwa apabila semakin rendah pengalaman yang didapat maka akan menurunkan kualitas audit auditor dalam melaksanakan pemeriksaan laporan keuangan.

3. Koefisien regresi X3

Koefisien regresi untuk variabel X3 (pengetahuan) diperoleh arah yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan auditor yang didapat akan meningkatkan kualitas audit dalam melaksanakan pemeriksaan terhadap laporan keuangan.

4. Koefisien regresi X4

Koefisien regresi untuk variabel X4 (akuntabilitas) diperoleh arah yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi akuntabilitas auditor yang dilaksanakan maka akan meningkatkan kualitas audit dalam melaksanakan pemeriksaan terhadap laporan keuangan.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.906 <sup>a</sup>	.821	.802	2.17340

a. Predictors: (Constant), X5, X2, X1, X3, X4

b. Dependent Variable: Y

**b. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Variabel independensi, pengalaman, pengetahuan, akuntabilitas dan *due*

*professional care* memiliki nilai *adjusted R square* sebesar 0,802 atau sebesar 80,20 persen. Hal ini berarti bahwa variabel

independensi, pengalaman, pengetahuan, akuntabilitas dan *due professional care* auditor mampu menjelaskan variabel kualitas audit sedangkan sisanya, yaitu

sebesar 19,80 persen dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1015.874	5	203.175	43.012	.000 <sup>a</sup>
	Residual	222.013	47	4.724		
	Total	1237.887	52			

a. Predictors: (Constant), X5, X2, X1, X3, X4

b. Dependent Variable: Y

### c. Pengujian Statistik F

Berdasarkan hasil pengujian ANOVAdiperoleh nilai F sebesar 43,012 dengan signifikansi 0,000<sup>a</sup> yang nilainya lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian Ho ditolak sehingga Ha diterima, artinya

bahwa variabel independensi, kompetensi yang diprosikan oleh pengalaman dan pengetahuan, akuntabilitas serta *due professional care* secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit.

Tabel 5  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1					
(Constant)	4.997	4.764		1.049	.300
X1	.050	.097	.042	.522	.604
X2	-.043	.117	.025	-.367	.715
X3	.680	.198	.343	3.430	.001
X4	.391	.162	.254	2.422	.019
X5	.567	.185	.368	3.061	.004

a. Dependent Variabel: Y

### d. Pengujian Statistik t

Berdasarkan dari hasil uji diatas, maka dapat dijelaskan pengaruh secara parsial dari masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

#### 1. Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Dilihat dari kolom *coefficient*, independensi memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,604 lebih besar dari 5%. Hal ini berarti independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Maka, pengujian menunjukkan bahwa Ho diterima dimana nilai sig. t > 0,05 atau independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

#### 2. Pengaruh Pengalaman terhadap Kualitas Audit.

Dilihat dari kolom *coefficient*, pengalaman memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,715 dimana lebih besar dari 5%. Hal ini berarti pengalaman tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Maka, pengujian menunjukkan bahwa Ho diterima dimana nilai sig. t > 0,05 atau pengalaman tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

#### 3. Pengaruh Pengetahuan terhadap Kualitas Audit

Dilihat dari kolom *coefficient*, pengetahuan memiliki tingkat



signifikansi sebesar 0,001 dimana lebih kecil dari 5%. Hal ini berarti pengetahuan berpengaruh terhadap kualitas audit. Maka, pengujian menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dimana nilai  $\text{sig. } t < 0,05$  atau pengetahuan berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

#### 4. Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit

Dilihat dari kolom *coefficient*, akuntabilitas memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,019 dimana lebih kecil dari 5%. Hal ini berarti akuntabilitas mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit. Maka, pengujian menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dimana nilai  $\text{sig. } t < 0,05$  atau akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

#### 5. Pengaruh *Due Professional Care* terhadap Kualitas Audit

Dilihat dari kolom *coefficient*, *due professional care* memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,004 dimana menunjukkan nilai yang lebih kecil dari 5%. Hal ini berarti *due professional care* mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit. Maka, pengujian menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dimana nilai  $\text{sig. } t < 0,05$  atau *due professional care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

### 4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan terhadap variabel bebas independensi, kompetensi, akuntabilitas dan *due professional care* auditor terhadap kualitas audit pada KAP wilayah Bali diperoleh hasil penelitian yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh secara simultan independensi, kompetensi, akuntabilitas dan *due professional care* auditor terhadap kualitas audit.

Dari hasil analisis dapat diketahui bahwa hasil uji signifikansi F menunjukkan variabel bebas yakni

independensi, kompetensi yang diproksikan oleh pengalaman dan pengetahuan, akuntabilitas dan *due professional care* auditor secara simultan menghasilkan tingkat signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa independensi, kompetensi yang diproksikan oleh pengalaman dan pengetahuan, akuntabilitas dan *due professional care* memiliki pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap kualitas audit.

#### 2. Pengaruh independensi terhadap kualitas audit

Dari hasil analisis dapat diketahui bahwa hasil uji hipotesis menunjukkan variabel bebas independensi menghasilkan tingkat signifikan  $0,604 > 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak dengan koefisien regresi 0,050 yang bernilai positif. Jadi dapat disimpulkan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Dari hasil tingkat signifikansi menunjukkan tidak adanya pengaruh independensi terhadap kualitas audit, hal tersebut mungkin dikarenakan independensi sudah menjadi hal yang mutlak harus dimiliki seorang auditor, bagaimanapun seorang auditor itu didalam melaksanakan tugas pengauditan harus memastikan bahwa auditor tersebut independen. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Queena dan Rohman (2012) serta penelitian A. Bausit (2013) menyatakan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Namun penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan Saripudin dkk (2012) dimana menyatakan bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

#### 3. Pengaruh pengalaman terhadap kualitas audit

Dari hasil analisis dapat diketahui bahwa hasil uji hipotesis menunjukkan variabel bebas pengalaman menghasilkan tingkat signifikansi sebesar  $0,715 > 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak dengan koefisien regresi  $-0,043$  yang bernilai negatif. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengalaman tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Dari hasil penelitian dilihat bahwa sedikitnya pengalaman yang didapat sebagian besar auditor sebagai responden dalam melaksanakan pengauditan. Hal itu mungkin dikarenakan sebagian besar responden masih tergolong auditor junior dilihat dari masa kerja kurang dari 3 tahun dan pengalaman ikut bergabung dalam tim audit kebanyakan kurang dari 5 kali dari mulai bekerja hingga sekarang sehingga respon para responden untuk menjawab pertanyaan berkaitan dengan variabel pengalaman cenderung menghasilkan jawaban tidak bernilai positif. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Elisha dan Icuk (2010) yang menyatakan bahwa pengalaman tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Namun penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan Agustin (2013) dan Saripudin dkk (2012) yang menyatakan bahwa pengalaman memiliki hubungan signifikan terhadap kualitas audit.

#### 4. Pengaruh Pengetahuan terhadap kualitas audit

Dari hasil analisis dapat diketahui bahwa hasil uji hipotesis menunjukkan variabel bebas pengetahuan menghasilkan tingkat signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dengan koefisien regresi  $0,680$  yang bernilai positif. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengetahuan berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Jadi auditor yang berpendidikan tinggi akan mempunyai pandangan yang lebih luas

mengenai berbagai hal. Selain itu dengan ilmu pengetahuan yang cukup luas, auditor akan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks sehingga tingkat keberhasilan melaksanakan audit lebih tinggi dengan kualitas yang juga lebih baik. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Mawar (2010).

#### 5. Pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas audit

Dari hasil analisis dapat diketahui bahwa hasil uji hipotesis menunjukkan variabel bebas akuntabilitas menghasilkan tingkat signifikansi  $0,019 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dengan koefisien regresi  $0,391$  yang bernilai positif. Jadi dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Dalam hal ini, baik auditor senior maupun junior sama-sama memiliki akuntabilitas dalam menghasilkan pekerjaan yang berkualitas. Oleh karena itu, dengan adanya akuntabilitas tujuan-tujuan yang ingin dicapai dapat tercapai sesuai kriteria yang ditetapkan serta didukung dari motivasi yang tinggi dari seorang auditor untuk dapat menghasilkan pekerjaan audit yang berkualitas. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Saripudin dkk (2012) namun tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahyarudin (2013) dimana menunjukkan bahwa akuntabilitas tidak berpengaruh signifikan dengan kualitas audit.

#### 6. Pengaruh *due professional care* terhadap kualitas audit

Dari hasil analisis dapat diketahui bahwa hasil uji hipotesis menunjukkan variabel bebas akuntabilitas menghasilkan tingkat signifikansi  $0,004 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dengan koefisien regresi  $0,567$  yang bernilai positif. Jadi dapat disimpulkan bahwa *due professional*

*care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Dengan demikian ketika seorang auditor telah memiliki sikap cermat dalam mengaudit laporan keuangan maka memungkinkan pemeriksa untuk mendapatkan keyakinan yang memadai bahwa salah saji material atau ketidakakuratan yang signifikan dalam data akan terdeteksi sehingga akan mendorong tercapainya kualitas audit yang memadai. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustin (2013) namun penelitian ini tidak konsisten dengan Saripudin dkk (2012) dimana menunjukkan bahwa *due professional care* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

#### 4.4 Simpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya, maka diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Independensi, kompetensi, akuntabilitas dan *due professional care* berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit.
2. Independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
3. Pengalaman tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
4. Pengetahuan berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
5. Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
6. *Due professional care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Secara umum, saran yang dapat peneliti sampaikan adalah untuk penelitian selanjutnya diharapkan agar lebih memperhatikan waktu penelitian. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk dapat melakukan penyebaran kuesioner di pertengahan tahun agar kuesioner penelitian dapat diterima oleh semua Kantor Akuntan Publik. Dimana pada saat itu para auditor tidak disibukkan oleh tugas-tugas pengauditan pada akhir tahun. Serta penelitian selanjutnya diharapkan

dapat memperluas populasi dan dilakukan penambahan tempat objek penelitian sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi lagi. Serta dapat pula meneliti faktor-faktor lain yang memungkinkan dapat mempengaruhi kualitas audit. Dan juga dapat menambah variabel lain sebagai variabel moderating maupun variabel intervening.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Aulia, 2013, *Pengaruh Pengalaman, Independensi, Dan Due Profesional Care Auditor Terhadap Kualitas Audit Laporan Keuangan Pemerintah (Studi Empiris pada BPK-RI Perwakilan Provinsi Riau)*. Jurnal : Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang.
- Alim, Purwanti, Hapsari, 2007, *Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi*. Simposium Nasional Akuntansi X. Makasar.
- Atmadja, A. T., & Saputra, K. A. K. (2018). The Influence of Role Conflict, Complexity of Assignment, Role Obscurity and Locus of Control on Internal Auditor Performance. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 22(5), 1-5.
- Atmadja, A. T., Saputra, K. A. K., & Manurung, D. T. (2019). Proactive Fraud Audit, Whistleblowing and Cultural Implementation of Tri Hita Karana for Fraud Prevention. *European Research Studies*, 22(3), 201-214.
- Dewi, C. I. R. S., Surya, L. P. L. S., & Saputra, K. A. K. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Pemilihan Kantor Akuntan Publik pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *DIALEKTIKA: Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 4(1), 26-33.

- Gozali, Imam H. Prof. Dr., 2013, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi 7. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, Abdul, 2008, *Auditing, Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan*. Jilid 1. Edisi keempat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Indriantoro, Nur dan Supomo, Bambang, 1999, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi, Universitas Gajah Mada dan Universitas Diponegoro.
- IAPI, 2011, *Standar Professional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Lubis, Arfan Ikhsan, 2011, *Akuntansi Keperilakuan*, Edisi Kedua. Jakarta: Salemba Empat
- Luthan, Fred, 2006, *Perilaku Organisasi*, Edisi Kesepuluh. Yogyakarta: Andi.
- Mulyadi, 2013, *Auditing*, Edisi Keenam, Buku Satu. Universitas Gajah Mada. Jakarta: Salemba Empat.
- Nugraha, A Basit Fauzi, 2013, *Pengaruh Pengalaman, Due Professional Care, Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Survey Pada Auditor Inspektorat Dan BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat)*. Jurnal Jurusan Akuntansi, Universitas Komunikasi Indonesia.
- Purnomo, Imelda Nanik, 2012, *Peranan Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi – Vol 1, No 2. Surabaya.
- Queen, Precillia Prima Dan Rohman, Abdul, 2012, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Aparat Inspektorat Kota/Kabupaten Di Jawa Tengah*. Diponegoro Journal Of Accounting – Vol 1, No 2. Semarang.
- Saputra, K. A. K., Juniariani, N. M. R., & Jayawarsa, A. K. (2019). CONFLICT OF INTEREST DAN INDEPENDENSI AUDITOR PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI BALI. *InFestasi (Jurnal Bisnis dan Akuntansi)*, 15(1), 1-9.
- Saripudin, Netty Herawaty, Rahayu, 2012, *Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit (Survei Terhadap Auditor KAP Di Jambi Dan Palembang)*. e-Jurnal Binar Akuntansi, Vol. 1, No. 1. September, 2012.
- Sastri, I. I. D. M. M., Saputra, K. A. K., & Apsari, K. D. D. (2019). Effect of Auditor Skills, Obedience Pressure, Task Complexity, Locus of Control and Knowledge Detect Errors of Audit Judgment. *International Journal of Advances in Social and Economics*, 1(3).
- Singgih, Elisha Muliani dan Bawono, Icu Rangga, 2010, *Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Auditor Di KAP “Big Four” Di Indonesia)*. Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto.
- Simamora, Henry, 2002, *Auditing*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Siregar, Sofiyon Ir. M.M., 2013, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tungga, A., Wikrama, A., Saputra, K. A. K., & Vijaya, D. P. (2014). Metodologi Penelitian Bisnis. *Cetakan Ke-1*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- Yamin, Sofyan dan Kurniawan, Heri, 2009, *SPSS COMPLETE Teknik Analisis Statistik Terlengkap dengan Software SPSS*. Jakarta: Salemba Infotek.
- Yudha, C.K., & Saputra, K.A.K. (2019). Pengaruh Opini Going Concern,

Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, Dan Reputasi Auditor Pada Auditor Switching. *JAD:*

*Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Dewantara, 2(2), 82-95.*